

Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an melalui Program Intensif *Camp Qur'an*

Elma Nur Fitriyani Meliaturrofiah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

elmanurfitriyani@gmail.com

Received: 2026-August-04

Rev. Req: 2026-August-10

Accepted: 2026-September-11

ABSTRACT: *This study aims to analyze the optimization of enhancing Quran memorization through "Quran Camp" activities at the Darut Taqwa Putri Islamic Boarding School in Ponorogo. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. It was conducted at the Darut Taqwa Putri Islamic Boarding School, involving informants such as the Head of the Qur'an Division, musyrifah (female supervisors/organizers), and female students participating in the program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Camp Qur'an is a program held during school holidays aimed at improving participants' Qur'an memorization. The strategies implemented include continuous repetition of memorized passages (tikrar), consistent use of a single copy of the Qur'an (mushaf), recitation of memorized portions to supervisors or tahfidz teachers (sima'i), increased time allocated for memorization, and motivational support through Islamic study sessions. The program maximizes time dedicated to memorization, with sessions lasting approximately one and a half to two hours each. In addition to memorization activities, participants engage in various supporting activities—such as Islamic studies, morning exercises, site visits, and outdoor team-building games (outbound)—to maintain enthusiasm and prevent boredom throughout the program. Through these strategies, some participants were able to meet the target of memorizing two juz (parts) within approximately two weeks, with some even exceeding the established goal. Thus, the Camp Qur'an serves as an effective supporting strategy for enhancing Qur'an memorization by integrating methods such as tikrar, sima'i, extended memorization time, and motivational reinforcement.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo dengan informan yang meliputi Kepala Bidang Al-Qur'an, musyrifah atau panitia *Camp Qur'an*, serta santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Camp Qur'an* merupakan salah satu program yang dilaksanakan pada masa liburan sekolah dengan tujuan meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta. Strategi yang diterapkan meliputi pengulangan hafalan secara terus-menerus (*tikrar*), penggunaan satu mushaf secara konsisten, penyeteroran hafalan kepada musyrifah atau guru tahfidz (*sima'i*), penambahan waktu tahfidz, serta pemberian motivasi melalui kajian Islami. Kegiatan *Camp Qur'an* dilaksanakan dengan memperbanyak waktu untuk menghafal, dengan durasi sekitar satu setengah hingga dua jam dalam satu kali pertemuan.

Selain kegiatan tahfidz, peserta mengikuti berbagai kegiatan pendukung seperti kajian Islam, senam pagi, jelajah situs, dan outbound untuk menjaga semangat dan mengurangi kejenuhan selama mengikuti program. Dengan strategi tersebut, sebagian peserta mampu mencapai target hafalan dua juz selama kurang lebih dua pekan, bahkan beberapa peserta mampu melampaui target yang telah ditentukan. Dengan demikian, kegiatan *Camp Qur'an* dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode *tikrar*, *sima'i*, penambahan waktu tahfidz, dan penguatan motivasi peserta.

Keywords: *Hafalan Al-Qur'an, Camp Qur'an, Tahfidz, Pendidikan Islam.*

I. INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang harus disampaikan kepada ummat manusia. Sedangkan, ulama terdahulu sebelum belajar tentang ilmu duniawi, mereka belajar Al-Qur'an dan juga menghafalkannya. Selain itu, ulama memahaminya dan tak lupa untuk mengamalkan apa yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Belajar merupakan salah satu hal yang diutamakan. Sebagai bukti, wahyu pertama dari Allah SWT diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu pertama yang diturunkan yaitu, surat Al-Alaq ayat 1-5 (Ichsan & Ediat, 2026).

Keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an adalah dia akan dimasukkan ke surga, dan Allah SWT akan menerima permohonan syafa'atnya sebanyak sepuluh orang dari keluarganya yang telah dimasukkan ke dalam neraka. Selain itu, ada beberapa keutamaan lain. Seperti mendapatkan penghormatan dari Rasulullah SAW; Dari Abu Sa'id ra berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Allah berfirman, 'Barang siapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an dari pada berzikir kepada-Ku, dan memohon kepada-Ku, maka aku berikan sesuatu kepadanya yang lebih utama dari pada yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya" (HR. Tirmidzi, Darami, dan Baihaqi) (Supian et al., 2019).

Allah SWT akan juga memberikan keutamaan kepada orang yang selalu mengutamakan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan perkataan atau firman yang Allah tujukan kepada seluruh makhluk-Nya yang telah diciptakan-Nya. Amalan-amalan yang dipuji Rasulullah SAW, yaitu amalan yang selalu bersama dengan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darut Taqwa memiliki beberapa program untuk menjalankan program tahfidz, yang menjadi program unggulan. Program tahfidz yang digunakan adalah program reguler dan tahosus yang dijalankan oleh bidang Al-Qur'an untuk mencapai target dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kedua program tersebut dijalankan ketika kegiatan belajar atau sebagai salah satu kegiatan wajib yang ada di pondok. Salah satu program yang diadakan ketika mulai memasuki liburan semester satu, ialah program *Camp Qur'an*.

Camp Qur'an merupakan kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa yang dilaksanakan ketika jadwal liburan sekolah. Tujuan dari kegiatan *Camp Qur'an* yaitu untuk meningkatkan hafalan terutama bagi santri Darut Taqwa ataupun peserta yang bukan dari santri Pondok Pesantren Darut Taqwa. Jadi, untuk peserta *Camp Qur'an* ini tidak hanya dari Pondok Pesantren Darut Taqwa saja. Sebab, kegiatan tersebut dibuka untuk umum. Partisipan dalam acara ini tak hanya dari kota Ponorogo saja. Akan tetapi, dari luar kota seperti, Madiun, Trenggalek, Ngawi, Magetan, dan sekitarnya.

Peserta camp disibukkan dengan berbagai kegiatan untuk menghilangkan rasa bosan. Kegiatan paling utama dalam *Camp Qur'an* adalah menghafal Al-qur'an. Sedangkan, senam pagi yang rutin diadakan setiap pagi, kajian Islam, jelajah situs, outbond, dan sebagainya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberi semangat untuk para peserta dan tidak membuat mereka bosan. Sehingga peserta camp melakukan kegiatan tahfidz dengan keadaan hati senang dan bersemangat untuk mengikuti acara yang telah dipersiapkan oleh panitia camp.

Peserta camp memiliki cita-cita untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut juga mendapat dukungan dari wali peserta *Camp Qur'an* untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Karena mendapat dukungan dari masing-masing wali, hal tersebut membuat peserta termotivasi untuk menghafalkan lebih besar.

Panitia *Camp Qur'an*, memberi target kepada peserta *Camp Qur'an* 2 juz dalam waktu kurang lebih dua pekan. Melihat dari target yang telah ditentukan panitia tersebut, beberapa peserta dapat mencapai target yang diberikan panitia, ada yang mencapai target tepat waktu, dan ada pula yang lebih dari target dalam waktu yang telah ditentukan oleh panitia camp. Selain itu, peserta camp juga mendapatkan ilmu baru dari kegiatan yang diadakan oleh panitia *Camp Qur'an*.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo selama kurang lebih tujuh bulan, dengan pengambilan data primer dilakukan selama dua minggu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo menyelenggarakan kegiatan *Camp Qur'an* yang menjadi fokus penelitian (Moleong, 2018).

Informan penelitian meliputi Kepala Bidang Al-Qur'an, musyrifah atau panitia *Camp Qur'an*, serta santriwati yang mengikuti kegiatan *Camp Qur'an*. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Camp Qur'an*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, administrasi, profil pondok, serta dokumentasi kegiatan (Ikhwan, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Camp Qur'an* serta hasil yang dicapai peserta. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan dan aktivitas peserta selama *Camp Qur'an* berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil pondok, visi dan misi, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik, serta foto dan arsip kegiatan (Setyosari, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian (Miles et al., 2014).

III. RESULT AND DISCUSSION

Result

Kegiatan *Camp Qur'an* diikuti oleh peserta camp yang didominasi oleh keinginan yang mereka miliki, bukan atas keinginan orang tua dari peserta. Motivasi dari peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah untuk mengisi waktu luang ketika liburan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Seperti hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta yang mengikuti *Camp Qur'an* yaitu "Mengikuti *Camp Qur'an* selalu atas keinginan sendiri" yang hal itu akan sangat mempengaruhi pencapaian masing-masing peserta camp.

Kegiatan camp ini hanya diadakan satu kali dalam satu tahun, dan hanya diadakan ketika libur sekolah. Hal ini membuat masa liburan mereka menjadi lebih efektif. Selain untuk liburan, mereka mengisi waktu luang mereka dengan menghafal Al-Qur'an. Dan hal itu membuat orang tua dari peserta camp tidak akan khawatir jika liburan mereka tidak hanya diisi dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Strategi yang digunakan dalam camp untuk meningkatkan hafalan yaitu dengan mengulang hafalan yang akan dihafal. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peserta dalam menghafal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah L sebagai musyrifah atau sebagai panitia dalam *Camp Qur'an*.

"Strategi yang pertama yaitu diulang-ulang sampai hafal. Setelah itu ketika menghafal santri atau peserta menggunakan satu mushaf. Setelah sudah hafal dan siap untuk setoran, maka santri menyetorkan hafalannya kepada musyrifah tahfidz."

Menurut pendapat Ustadzah Shilvi, bukan hanya mengulang-ulang, dan hanya menggunakan satu mushaf juga. Akan tetapi motivasi juga merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam *Camp Qur'an* di Pondok Pesantren Darut Taqwa. Motivasi yang diberikan diselipkan dalam kajian Islami yang diadakan oleh panitia untuk menambah semangat menghafal Al-Qur'an. Seperti hasil dari wawancara dengan beliau:

"Selain mengulang-ulang hafalan hingga lancar, panitia menyelipkan motivasi kepada peserta untuk istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an diberikan ketika dalam acara kajian islami yang dilakukan di pagi hari."

Metode *tikrar* yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafal dan hafalan yang sudah dihafal. Sehingga, hafalan yang dipunya akan lebih kuat dalam ingatan. Selain menggunakan metode *tikrar*, musyrifah atau guru tahfidz yang menjadi panitia camp juga menggunakan metode *sima'i*.

Metode yang digunakan adalah metode *sima'i* yaitu suatu proses menghafalkan Al-Qur'an yang memperdengarkan bacaannya atau hafalannya kepada musyrifah atau ustadzah tahfidz agar terhindar dari berkurang dan berubahnya lafadz Al-Qur'an serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga hafalan yang dimiliki. Selain itu, akan dapat memperlancar sekaligus dapat membantu untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafalkannya. Seperti hasil dari wawancara dengan ustadzah L sebagai berikut:

"Metode yang saya gunakan yaitu metode *tikrar* atau mengulang-ulang kalimat yang akan dihafalkan. Selain itu, saya juga menggunakan metode *sima'i* dengan suara yang lantang."

Kegiatan *Camp Qur'an* ini hanya diadakan satu tahun sekali untuk mengisi liburan semester. Selain menghafalkan Al-Qur'an, *Camp Qur'an* ini juga melakukan jelajah situs dan juga refreshing di hari terakhir. Hal itu juga bisa disebut sebagai reward atas perjuangan mereka untuk menghafal selama dua pekan. Dan di setiap harinya, juga ada kajian-kajian dan juga pemberian motivasi terhadap peserta camp yang diadakan pagi hari. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki niat mereka setiap harinya.

Konsep yang digunakan oleh panitia camp adalah dengan memperbanyak jam untuk tahfidz. Hal tersebut juga sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan camp tersebut. Seperti keterangan dari hasil wawancara kepada panitia camp.

"Salah satu konsep yang kami gunakan yaitu dengan memperbanyak jam tahfidz ketika *Camp Qur'an*."

Discussion

Strategi merupakan perencanaan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui serangkaian tindakan yang terukur dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi tidak hanya mencakup teknik kognitif seperti pengulangan, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi, serta aspek manajerial seperti alokasi waktu dan lingkungan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Camp Qur'an di Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo menerapkan beberapa strategi yang selaras dengan prinsip-prinsip tahfidz yang efektif, yaitu pengulangan (*tikrar*), konsistensi mushaf, setoran hafalan (*simā'*), serta penguatan motivasi melalui kajian Islami. Pembahasan berikut akan mengaitkan temuan tersebut dengan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat argumentasi ilmiah (Meliaturrofiah & Anwar, 2026).

Penguatan Strategi melalui Pengulangan dan Konsistensi Mushaf

Strategi utama yang diterapkan dalam Camp Qur'an adalah pengulangan ayat yang dihafal hingga benar-benar dikuasai sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pohan (2025) yang menemukan bahwa metode *tikrar* (pengulangan) efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, terutama ketika dilakukan secara sistematis setiap pekan. Dalam studinya Pohan melaporkan bahwa pengulangan hafalan mingguan dan bulanan berkontribusi signifikan terhadap retensi hafalan santri.

Selain itu, penggunaan satu mushaf secara konsisten juga menjadi strategi penting untuk menghindari kebingungan visual dan memperkuat asosiasi memori terhadap letak ayat. Temuan ini mendukung hasil penelitian, yang menyatakan bahwa konsistensi mushaf merupakan salah satu dari tujuh strategi utama menghafal Al-Qur'an yang efektif (Kholidul, 2016).

Dalam praktik di lapangan, strategi ini diimplementasikan melalui metode *tikrar*, yaitu mengulang hafalan baru dan hafalan lama secara sistematis. Menurut L, metode ini dilakukan hingga santri benar-benar lancar sebelum melakukan setoran kepada musyrifah. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip spaced repetition dalam psikologi kognitif, di mana pengulangan berkala terbukti meningkatkan retensi memori jangka panjang.

Peran Simā' dalam Menjaga Kualitas Hafalan

Selain *tikrar*, metode *simā'* (mendengarkan dan menyetorkan hafalan kepada guru) juga diterapkan untuk memastikan keakuratan bacaan dan hafalan. Metode ini tidak hanya

berfungsi sebagai mekanisme koreksi, tetapi juga sebagai bentuk accountability yang mendorong santri untuk lebih serius dalam mempersiapkan hafalan mereka. Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nur menunjukkan bahwa *simā'* dilakukan dengan suara lantang, yang menurut penelitian dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan auditori dalam proses menghafal (Azhari et al., 2026).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa metode tasmi' (serupa dengan *simā'*) berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an ($\beta = 0,986$; $p = 0,002$). Mekanisme umpan balik langsung dari guru atau teman sejawat dalam tasmi' memberikan validasi sosial yang meningkatkan kepercayaan diri santri dan mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menghafal (Khoiriyah et al., 2025).

Keunggulan metode *simā'* terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan bacaan atau hafalan sejak dini, sehingga dapat segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan. Hal ini penting mengingat Al-Qur'an memiliki standar keakuratan yang tinggi, baik dari segi tajwid maupun urutan ayat.

Motivasi sebagai Strategi Non-Teknis yang Krusial

Selain strategi teknis, penelitian ini juga mengungkap pentingnya motivasi sebagai faktor penentu keberhasilan hafalan. Motivasi intrinsik peserta, yang didominasi oleh keinginan sendiri untuk mengisi waktu liburan dengan kegiatan bermanfaat, menjadi modal awal yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh pemberian motivasi melalui kajian Islami setiap pagi, yang berfungsi untuk memperbaiki niat dan menjaga semangat menghafal sepanjang hari.

Temuan ini mendukung penelitian yang melaporkan bahwa motivasi intrinsik (kesadaran spiritual, keinginan memperoleh ridha Allah, dan dorongan menjaga kemurnian Al-Qur'an) berkontribusi signifikan terhadap ketekunan santri dalam menghafal. Selain itu, motivasi ekstrinsik dari lingkungan sekolah, peran mentor, dukungan teman sebaya, dan sistem pembinaan yang terstruktur juga memperkuat konsistensi dan kualitas hafalan (Salsabila et al., 2025).

Penelitian lain juga menemukan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri atas motivasi intrinsik (keinginan menjadi hafizah, memperoleh keberkahan Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah SWT) dan motivasi ekstrinsik (dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, pengaruh teman sebaya, lingkungan pesantren yang kondusif). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta Camp Qur'an didominasi oleh motivasi intrinsik, yaitu keinginan sendiri untuk mengisi waktu liburan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat (Hafinas et al., 2026).

Selain itu, adanya kegiatan refreshing dan jelajah situs di hari terakhir camp juga berfungsi sebagai reward yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi peserta untuk mengikuti program serupa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan (reward) merupakan salah satu strategi guru yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an (Adilla & Nurrahmah, 2025).

Optimalisasi Waktu melalui Intensifikasi Jam Tahfidz

Salah satu inovasi strategis dalam Camp Qur'an adalah penambahan jam tahfidz menjadi 1,5–2 jam per sesi, lebih lama dibandingkan jadwal normal pondok yang hanya dua kali tatap muka per hari. Intensifikasi ini memungkinkan peserta untuk mencapai target hafalan yang lebih tinggi dalam waktu dua pekan. Strategi ini sejalan dengan pendapat Mohammad

Irsyad dan Nurul Qomariah yang menyatakan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an harus didukung oleh alokasi waktu dan sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan memperbanyak jam tahfidz, peserta tidak hanya memiliki lebih banyak waktu untuk menghafal, tetapi juga untuk muraja'ah (mengulang hafalan lama), yang merupakan komponen kritis dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Penelitian di Pondok Pesantren As-Salam juga melaporkan bahwa sistem pembinaan tahfidz yang terstruktur dan komprehensif, termasuk alokasi waktu yang memadai, merupakan salah satu dari lima faktor yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan hafalan santri (Zahratunnisa et al., 2026).

Lebih lanjut, penelitian tentang komunikasi inovasi program Al-Qur'an Camp menunjukkan bahwa penambahan waktu dan intensif latihan melalui kegiatan seperti setor surah, game sambung ayat, dan murojaah dapat membantu siswa memperoleh kemampuan hafalan yang lebih baik dan konsisten. Temuan ini memperkuat argumen bahwa intensifikasi jam tahfidz dalam Camp Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan peserta (Nurrosyidah & Hartono, 2026).

IV. CONCLUSION

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu dengan mengikuti kegiatan camp yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa. Peserta camp tak hanya dari kalangan santri Darut Taqwa saja, akan tetapi camp ini dibuka untuk umum. Selain itu, batasan usia hanya sampai kelas 3 SMA. Strategi yang digunakan dalam camp untuk meningkatkan hafalan yaitu dengan metode *tikrar* dan juga menggunakan metode *sima'i*. Metode *tikrar* yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafal dan hafalan yang sudah dihafal. Sehingga, hafalan yang dipunya akan lebih kuat dalam ingatan. Selain menggunakan metode *tikrar*, musyrifah atau guru tahfidz yang menjadi panitia camp juga menggunakan metode *sima'i*. Sedangkan, metode *sima'i* yaitu suatu proses menghafalkan Al-Qur'an yang memperdengarkan bacaannya atau hafalannya kepada musyrifah atau ustadzah tahfidz agar terhindar dari berkurang dan berubahnya lafadz Al-Qur'an serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga hafalan yang dimiliki. Selain itu, akan dapat memperlancar sekaligus dapat membantu untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafalkannya.

V. REFERENCES

- Adilla, A. S., & Nurrahmah, E. (2025). Implikasi Program Tahfidz Dengan Metode Talaqi Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Semanding. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 669–675. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/683>
- Azhari, Z., Harahap, A. H., & Huda, K. (2026). Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Dan Menghapal Al-Qur'an Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfiz Al-Faiz Kabupaten Deli Serdang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 350–372. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11646>

- Hafinas, Fathiya, Frisca, & Riduwan, M. (2026). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur'an At-Taubah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46014>
- Ichsan, I., & Ediat, E. (2026). Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(11), 8646–8653. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7386>
- Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Khoiriyah, M., Umar, H., Nurwati, E., Maryam, N. A., & Prasetya, B. (2025). Pengaruh Penerapan Tasmi' Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar Rohmah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(3), 293–301. <https://journal.nuspublications.or.id/jpep/article/view/247>
- Kholidul, I. (2016). *Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa: Study kasus di rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://etheses.uin-malang.ac.id/4625/>
- Meliaturrofiah, E. N. F., & Anwar, S. (2026). Strategi Meningkatkan Hafalan melalui Kegiatan Camp Qur'an. *Al-Hurriyah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–30. <https://ojs.pascasarjana-iaiasa.ac.id/index.php/Al-Hurriyah/article/view/2>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrosyidah, S., & Hartono, T. (2026). komunikasi inovasi program al-qur'an camp di sdit humairoh kampar, riau. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24014/mgychz15>
- Pohan, N. (2025). Hafal tanpa menghafal alquran dengan metode tkrar di tahfidz an-nur desa sei buah keras kec. Medang deras. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 4(2). <https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i4.716>
- Salsabila, T., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pendampingan program tahfidz al-qur'an peserta didik dengan metode talaqqi di sd pembangunan laboratoirum unp. *Development: Journal of Community Engagement*, 4(4), 622–634. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i4.2766>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supian, S., Vahlepi, S., & Sholiha, M. (2019). Strategi pemotivasian dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19679>
- Zahrattunnisa, Z., Zalikha, Z., & Azhari, A. (2026). Faktor-Faktor Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abu Musa Al-Asy'ari. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 239–251. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/344>